JURNAL SOLUSI MASYARAKAT
Vol. 3, No. 1, 2025 | Hal 1-11
DOI: 10.29103/jsm.v%vi%i.20827
universitas MALIKUSSALEH

Pendampingan Anak Usia dini melalui Edukasi Pelestarian Lingkungan di Gampong Pulo Rungkom Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara

Dahlan A. Rahman[1*], Zulhilmi[2], Muhammad Bin Abubakar[3], M. Rizwan[4], Mulyadi[5], Taufik Abdullah[6]
[1,2,3,4,5,6]Universitas Malikussaleh
*Corresponding Author: dahlan.arahman@unimal.ac.id

Abstrak. The environment is very important for us humans because it has a great impact on life. The lack of knowledge about the environment has led to rampant damage and pollution, including deforation. This has an impact on natural disasters such as eruptions, landslides, floods and other disasters that have an impact on casualties. Therefore, assistance needs to be carried out in an effort to educate the community, starting from children at an early age. Of course, this aspect is carried out in providing knowledge to the community about the impact of environmental damage so that it must be anticipated early. Assistance in early childhood in providing learning about environmental management can have a very important impact in preventing disasters. Therefore, the community must have awareness in implementing environmental conservation patterns by not littering and also polluting the environment. So this community service is carried out to foster public awareness to love the environment and preserve it so that it makes the living environment clean and healthy and beneficial for the community in Pulo Rungkom. Of course, this activity is expected to be useful and a good response from the community in Polo Rungkom village, Dewantara District, North Aceh Regency and can become a pilot as an area whose environment is clean and sustainable nationally.

***Keywords*:** Environment, Clean, Sustainable, Children, Pulo Rungkom

1. Pendahuluan

Lingkungan merupakan hal yang paling penting dilestarikan bagi umat manusia. Pelestarian lingkungan memberikan dampak yang positif bagi menjaga ekosistem alam dan mencegah terjadinya bencana. Tentunya pelestraian lingkungan perlu diterapkan dalam kehidupan sosial di masyarakat. Tumbuhnya kesadaran masyarakat mampu menciptakan stimulus terhadap memperkuat pelestarian lingkungan serta peduli terhadap keberlangsungan ekosistem lingkungan. Fenomena pelestarian lingkungan belum terlalu signifikan hal ini juga diperlukan edukasi pada anak usia dini terkait aspek tersebut. Maka edukasi sejak awal pada anak diperlukan dalam memperkenalkan tentang lingkungan serta manfaat terhadap penguatan alam. Hal ini dalam upaya mencegah terjadinya bencana dan defortasi hutan secara frontal dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

JURNAL SOLUSI MASYARAKAT
Vol. 3, No. 1, 2025 | Hal 1-11
DOI: 10.29103/jsm.v%vi%i.20827
universitas MALIKUSSALEH

Anak-anak lebih cepat memahami dengan proses pembelajaran dengan media yang dapat diterapkan dalam memperkenalkan lingkungan disekitar. Pembelajaran secara tentatif mampu memberikan respon positif dalam menjaga lingkungan yang bersih. Program sekolah lingkungan juga sangat penting dilakukan untuk mengoptimalkan respond an kepedulian terhadap lingkungan. Program ini untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terkait pentingnya menjaga dan memanfaatkan sumber daya sungai dan pesisir dengan bijak, sekaligus mendorong masyarakat agar memiliki keterampilan yang relevan dalam menghadapi tantangan lingkungan.[1] Selanjutnya media poster bergambar dipilih karena informasi didalamnya disajikan dengan menarik dan mudah diingat bagi mereka yang melihatnya.[2] Hal ini sangat penting dilakukan bagi pengetahuan anak tentang manfaat pelestarian lingkungan.

Makna lingkungan menurut peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2011 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkingan hidup sebagaimana tertera pasal 1 ayat 13 yaitu “lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan mahluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya.[3] Lingkungan perlu dilestarikan dalam membawa kondisi lingkungan yang mampu memberikan dampak positif yaitu kesehatan dan kebersihan. Pemahaman pelestarian lingkungan pada anak perlu diajarkan sehingga mereka akan peduli terhadap lingkungan yang bersih dan alami. Banyak sekali permasalahan lingkungan yang harus dihadapi dan sangat mengganggu terhadap tercapainya kesehatan lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat kedepannya [4].

Aspek pengutan kelestarian lingkungan perlu ddilakukan sehingga dapat diajakan daari anak-anak sehingga mereka lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan disekitarnya. Maka pencegahan lingkungan yang kotor sangat penting dilakukan dengan membersihkan sampah-sampah yang mengotori lingkungan. Sampah adalah salah satu indikator terjadinya pencemaran lingkungan selain polusi dan limbah pabrik. Pengelolaan sampah yang tidak benar dapat menimbulkan masalah serius dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, perlu ada pemilahan sampah secara tepat.[5]. Hal ini perlu juga diketahui oleh anak-anak dalam memahami cara menjaga lingkungan.

JURNAL SOLUSI MASYARAKAT
Vol. 3, No. 1, 2025 | Hal 1-11
DOI: 10.29103/jsm.v%vi%i.20827
universitas MALIKUSSALEH

Pendampingan pembelajaran pada anak terhadap pengetahuan tenga pelestarian lingkungan cenderung akan membuat mereka menjadi lebih protektif terhadap lingkungan yang tidak bersih. Edukasi peduli lingkungan adalah salah satu upaya menyampaikan informasi atau gagasan/ide tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan yang kita tinggali, yakni bumi.[6] Maka pelestarian lingkungan perlu dilakukan dengan memberikan pembelajaran sehingga adanya kesadaran anak-anak terhadap pentingnya memelihara lingkungan yang bersih dan sehat. Tentunya memberikan pelatihan pengelolaan sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat sehingga dengan adanya pengurangan limbah plastik diwilayah lingkungan maka dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar.[7] Maka perlu adanya pemahaman pada anak dalam mengelola limbah plastik menjadi barang-barang yang produktif serta berdampak pada lingkungan yang lestari dan bersih.

Para orang tua juga harus memberikan dukungan terhadap pemahaman anak-anak dalam menjaga dan melestarikan lingkungan serta manfaat dirasakan oleh semua masyarakat. Terkait dengan bencana alam yang terjadi adanya dampak yang sangat besar yaitu trauma. Trauma menyebabkan kondisi emosional yang dapat berkembang karena adanya sebuah peristiwa yang kurang berkenan, menakutkan, mencemaskan, menyedihkan, menyakitkan, dan menjengkelkan. Dampak dari trauma bervariasi pada setiap anak, diantaranya selalu merasa cemas, terbayang-bayang dengan peristiwa bencana, mimpi buruk sehingga menimbulkan kesulitan tidur, menyebabkan kondisi fisik penderita menjadi siaga ketika mengingat trauma yang dialami.[8] Berdasarkan hal itu maka perlu adanya edukasi terkait peran anak memahami tentang peelestarian lingkungan yang bersih dan sehat.

Pendekatan pembelajaran harus dilakukan secara interaktif terhadap anak sehingga mereka dapat reaktif dalam menjaga lingkungan. Maka lazim bahwa minimnya pengetahuan tentang lingkungan membuat banyak anak-anak kurang adaptif dan tidak peduli terhadap lingkungan. Upaya pencegahan terjadinya masalah lingkungan dimasa depan memerlukan upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, salah satunya dengan meenumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui pendidikan lingkungan kepada anak-anak sejak usia dini. Sikap

JURNAL SOLUSI MASYARAKAT
Vol. 3, No. 1, 2025 | Hal 1-11
DOI: 10.29103/jsm.v%vi%i.20827
universitas MALIKUSSALEH

peduli lingkungan dalam kehidupan masyarakat dapat diartikan sebagai reaksi maupun tindakan seseorang terhadap lingkungannya seperti tidak merusak lingkungan, melestarikan, mencegah, dan memperbaiki lingkungan alam.[9] Peningkatan pencemaran lingkungan diakibatkan karena kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, kurangnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan sampah.[10] Aspek ini yang perlu diberikan pemahaman bagi masyarakat khususnya edukasi bagi anak-anak usia dini.

Pendidikan anak sangat penting dalam memberikan pengetahuan terhadap problematika lingkungan. Karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpaa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.[11] Karakter peduli lingkungan harus dibentuk mulai dari usia dini sehingga dapat memberikan aspek yang positif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan merupakan suatu hal penting yang perlu ditanamkan pada peserta didik dilingkungan sekolah.[12] Pendampingan ini sangat perlu dilakukan pada anak dengan memberikan Gambaran yang mudah dipahami dari segi lingkungan. Pemahaman dari versi anak-anak juga ditampilkan dalam mempromosikan lingkungan yang bersih dan lestari.

Pengetahuan yang diperoleh oleh anak tentang lingkungan yang bersih mampu membawa dampak yang besar dalam masyarakat khususnya orang tua. Melihat fenomena lingkungan yang tidak bersih menimbulkan permasalahan sehingga berdampak pada kesehatan. Maka perlu adanya pendampingan dalam melakukan pembelajaran bagi anak usia dini dalam memperkenalkan lingkungan dan cara menjaga dari sampah dan limbah maupun polusi. Dampak lingkungan yang buruk selama ini dengan meningkatnya perubahan iklim yang membuat hilangnya varian hayati, dan terjadinya krisis air secara global. Defortasi yang semakin stagnan membuat dampak kerusakan lingkungan semakin besar dan mengakibatkan terjadinya bencana sehingga dilakukan upaya refortasi dan reboisasi terhadap lingkungan. Maka anak usia dini wajib diberikan pengetahuan tentang lingkungan yang lestari dan bersih sehingga mereka

Vol. 3, No. 1, 2025 | Hal 1-11
DOI: 10.29103/jsm.v%vi%i.20827

dapan melakukan pelestarian lingkungan dengan tindakan-tindakan yang kecil namun berdampak besar bagi lingkungan.

Edukasi mengenai lingkungan ini dilakukan pada anak usia dini untuk memberikan pemahaman tentang pelestarian lingkungan. Tentu hal ini perlu dilakukan dalam kegiatan sosialisasi tentang pelestarian lingkungan melalui media yang dipahami oleh anak. Maka kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pulo Rungkom tepatnya di Kecamatan Dewantara wilayah Kabupaten Aceh Utara. Proses pendampingan tersebut dilakukan melalui beberapa sekolah Paud atau taman kanak-kanak. Proses pembelajaran ini dilakukan dalam upaya memberikan gambaran tentang pelestarian lingkungan. Upaya selanjutnya, maka perlu adanya pemberian informasi bagi anak-anak yang ada di Desa Pulo Rungkom.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini penting dilaksanakan sehingga dapat memberi pengetahuan bagi anak-anak tentang dampak dari kerusakan lingkungan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tersebut dimana adanya pendampingan bagi anak-anak di TK SBB Cut Nyak Dhien tepatnya di desa Pulo Rungkom. waktu pelaksanaan selama dua hari antara tanggal 22 sampai dengan 23 Oktober 2024 dan bersifat isidental. Terlaksananya kegiatan ini juga melibatkan semua pihak dari mitra pengabdian kepada masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini meliputi beberapa aspek yaitu adanya penggunaan:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung dan melakukan mini survey dalam mencari permasalahan terkait permasalahan lingkungan yang kurangnya pemahaman tentang pengelolaan lingkungan. Maka Tim PkM memilih objek yaitu anak-anak yang bersekolah di TK SBB Cut Nyak Dhien yang lokasinya berada di desa Pulo Rungkom. Hal ini dilakukan supaya kegiatan PkM berdampak pada anak-anak dalam merespon terkait dengan lingkungan yang tidak bersih dan dicemari oleh limbah atau sampah rumah tangga yang ada di desa Pulo Rungkom.

JURNAL SOLUSI MASYARAKAT
Vol. 3, No. 1, 2025 | Hal 1-11
DOI: 10.29103/jsm.v%vi%i.20827
universitas MALIKUSSALEH

2. tutorial dan Ceramah

Aspek ini diperlukan dalam memberikan informasi kepada mitra PkM terkait tentang fenomena kesrusakan lingkungan serta memberi pemahaman tentang bahaya serta dampaknya bagi masyarakat khususnya anak-anak terhadap kerusakan lingkungan dan memberikan informasi terkait terjadinya bencana. Metode ini bukan hanya sekedar ceramah saja namun mengajak mereka bermain dengan menggunakan Gambar ataupun toturial bagaimana cara melakukan pelestarian lingkungan di antara mereka sendiri sekaligus sharing informasi terkait pelestarian lingkungan.

3. Diskusi

Adanya Tanya jawab sekaligus memberikan berbagai kesempatan bagi anak-anak memberikan pengalaman mereka terkait problematika tersebut. Hal ini dilakukan sehingga dapat ditemukan formulasi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Tentunya ada umpan balik atau *Feedback* terkait kerusakan lingkungan yang pernah mereka alami serta dampak yang dirasakan baik secara umum dan khusus sehingga dapat diberi gambaran dalam membersihkan lingkungan dari hal-hal yang kecil. Hal ini perlu dilakukan sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam pada anak-anak terkait dengan fenomena kotornya lingkungan dari limbah maupun sampah.

4. Evaluasi

Kegiatan PkM ini tentu saja perlu di evaluasi di mana melihat tingkat keberhasilannya dalam memberikan edukasi pada anak terkait dengan lingkungan yang bersih dan ramah terhadap manusia. Maka perlu adanya sebuah penyampaian informasi yang mudah dipahami dengan gaya komunikasi mereka. Hal ini juga berdasarkan pemberian informasi terkait dengan aturan yaitu Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 yang membahas tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan Hidup. Maka kegiatan ini dapat dilihat tentang pemahaman permasalahan yang dapat dicari jalan solusinya.

3. Hasil dan Pembahasan

JURNAL SOLUSI MASYARAKAT
Vol. 3, No. 1, 2025 | Hal 1-11
DOI: 10.29103/jsm.v%vi%i.20827
universitas MALIKUSSALEH

Kegiatan PkM ini telah dilaksanakan dengan memberikan pemahaman bagi anak-anak di desa Pulo Rungkom Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara tentang dampak dari pengrusakan lingkungan dan banyaknya sampah serta limbah yang merusak lingkungan. Sosialisasi yang dilakukan oleh Tim PkM melibatkan segala kalangan selain anak-anak juga ada Keuchik dan perangkat desa Pulo Rungkom, pimpinan TK SBB Cut Nyak Dhien serta para Guru dan orang tua pelajar. Hal ini dilakukan dalam upaya mencari solusi dalam mengatasi perilaku mencemari lingkungan dan pengelolaan sampah organik dan non organik. Maka proses kegiatan ini berjalan sangat maksimal sehingga ada output bagi Mitra PkM dalam memahami permasalahan tersebut pada anak-anak. Sosialisasi yang dilakukan melalui proses interaksi dengan anak-anak dalam memperkenalkan tentang lingkungan dan bahaya jika terjadi kerusakan.

Pendamp gkungan dengan melakukan pen mpah pada tong sampah. Hal in Cut Nyak Dhien pada saat pem n para guru dan pimpinan TK S ntuk karakter dan mental anak-an emiliki nilai-nilai humanistik dar dalam melihat lingkungan yang tidak bersih.

Gambar 1. Toturial dalam memberi pemahaman terkait pengelolaan lingkungan

Kegiatan sosialisasi bertujuan meningkatkan peemahaman anak-anak tentang dampak kerusakan lingkungan. Proses kegiatan ini dimulai dengan tahapan presentasi pada pelajar di TK SBB Cut Nyak Dhien yang didampingi oleh pimpinan sekolah TK

JURNAL SOLUSI MASYARAKAT
Vol. 3, No. 1, 2025 | Hal 1-11
DOI: 10.29103/jsm.v%vi%i.20827
universitas MALIKUSSALEH

tersebut dengan perangkat desa Pulo Rungkom serta para guru. Di ruang serbaguna, anak-anak mendapat sesi pengantar tentang lingkungan dan manfaat dari lingkungan hidup, Bapak M. Saleh, yang memberikan informasi mengenai lingkungan hidup dan cara mengelolanya sehingga penting untuk menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.

Anak-anak kemudian terlibat dalam kegiatan interaktif, berbagi pengalaman, bertanya tentang perasaan mereka, dan belajar memberikan dukungan kepada temannya. Ada juga stasiun kegiatan praktis untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti stasiun "pengelolaan lingkungan" dan "Mengelola sampah maupun cara mengatasi lingkungan yang kotor." Puncak acara adalah sesi tanya jawab bersama, di mana anak-anak dapat mengungkapkan pertanyaan atau pengalaman mereka. Hal ini perlu dilakukan dalam upaya merespon apa yang mereka rasakan terkait pengelolaan lingkungan hidup.

Adapun solusi keluaran atau Output dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain. Pertama, memberikan gambaran bagi anak-anak tentang bahaya dari lingkungan yang kotor dan rusak oleh perilaku orang yang tidak bertanggungjawab dengan memberikan sebuah stimulus bahwa pertama, hidup dengan pola tidak bersih dan mencemari lingkungan tidak baik. Kedua, ada keinginan anak-anak untuk terlibat aktif dalam berbagai game yang menjunjung tinggi sportivitas dan memperkuat solidaritas diantara mereka sehingga memunculkan mentalitas yang positif dan humanis. Ketiga, menyusun sebuah aturan desa dalam hal pengelolaan lingkungan hidup sehingga hal tersebut dapat terus mengedukasi anak-anak dan juga masyarakat terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup dan dampaknya bila terjadi kerusakan dan pencemaran.

Kegiatan PkM ini dapat membawa manfaat yang dirasakan oleh segenap masyarakat khusunya anak-anak dalam mengantisipasi terjadinya kerusakan lingkungan hidup yang tidak dilestarikan. Adapun manfaat yang dirasakan dalam kegiatan PkM ini:

1. Mampu mengedukasi anak-anak tentang bahaya terjadinya kerusakan lingkungan yang dapat mengancam ekosistem dan menimbulkan bencana alam sehingga perlu adanya informasi berkelanjutan terkait dengan fenomena tersebut

2. Selain itu melakukan pendampingan maka kegiatan ini juga menjadi forum diskusi dengan komunikasi yang mudah dipahami oleh anak-anak terkait dengan bahaya mengabaikan kerusakan lingkungan hidup sehingga karakter mereka menjadi anak-anak yang solid dan peduli terhadap lingkungan hidup.
3. Mampu meningkatkan kesadaran anak-anak tentang berempati, dan memiliki nilai-nilai tanggungjawab serta memiliki dimensi moralitas dalam dimensi sosial sehingga memunculkan pemikiran yang positif antara sesama mereka.
4. Masyarakat dan juga orang tua juga dapat melakukan edukasi terkait pelestarian lingkungan sehingga yang akan muncul pada anak-anak mereka secara dini adalah respon dan tanggapan terkait pelestarian lingkungan hidup.
5. Kegiatan ini mampu membentuk karakter anak-anak yang cerdas, cekatan dan mampu menyelesaikan problem dengan intelegensi yang kuat. Sehingga hal ini perlu dilakukan dalam melihat perkembangan anak-anak pada usia dasar sehingga mentalitasnya menjadi pemikir yang melihat sesuatu masalah secara rasional dan cinta terhadap lingkungan yang bersih, sehat dan alami.

4. Kontribusi Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kegiatan PkM ini dalam hal ini TIM yang tergabung dalam dua Prodi yaitu Magister Adm Publik dan Prodi Ilmu Politik Universitas Malikussaleh. Sebagai institusi akademik Universitas Malikussaleh berupaya memberikan yang terbaik dalam aspek PkM. Kopetensi akademisi yang memadai dalam hal ini memberikan masukan terhadap sistem dan mekanisme yang telah direncanakan. Maka Mitra mendukung penuh kegiatan PkM yang dilakukan oleh para akademisi dari Universitas Malikussaleh. Hal ini menjadi tantangan yang perlu adanya kajian. Dengan adanya dukungan dari masyarakat dalam melakukan pelestarian lingkungan hidup. Maka proses pencemaran lingkungan dan kerusakannya perlu diantisipasi, dukungan dan partisipasi oleh masyarakat dalam menyukseskan kegiatan PkM ini. Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang yang berlaku terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

5. Kesimpulan.

Pelestarian lingkungan harus dilakukan dengan aksi yang nyata dan sangat perlu di terapkan oleh semua elemen masyarakat baik dikota maupun dipedesaan. Potensi desa dalam melestarikan lingkungan juga mampu memberikan nilai-nilai positif bagi terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat dan bermanfaat bagi seluruh komponen mahluk hidup yang ada

di dunia ini. Pendampingan dalam mengedukasi masyarakat dimulai dari anak-anak pada usia dinia terkait pelestarian lingkungan. Tentunya pelaksanaan kegiaatan pengabdian ini didukung oleh seluruh elemen masyarakat yang ada di desa Pulo Rungkom. Pada anak usia dini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan ini sehingga banyak pengetahuan yang didapat oleh mereka serta elemen perangkat desa Pulo Rungkom memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pendampingan terkait dengan sosialisasi melestarikan lingkungan hidup. Hal ini juga mampu melakukan pencegahan rusaknya lingkungan dan mengantisipasi lingkungan yang kotor. Selain itu adanya kegiatan gotong royong dalam upaya membersihkan lingkungan memberi gambaran bahwa masyarakat di desa Pulo Rungkom harus mengelola lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya. Kesadaran dan tanggungjawab dalam menjaga lingkungan di desa Pulo Rungkom juga mulai dimunculkan oleh masyarakat melalui komunikasi yang aktif antara anak dengan orang tuanya sehingga optimal dalam mewujudkan pelestarian lingkungan di desa Pulo Rungkom. Lingkungan yang bersih dapat menciptaakan pola hidup masyarakat desa Pulo Rungkom yang sehat dan baik. Hal ini yang mampu diwujudkan secara simultan oleh seluruh elemen masyarakat yang ada di desa Pulo Rungkom dalam melestarikan dan mengelola lingkungan hidup menjadi lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kepada istitusi yaitu Universitas Malikussaleh melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberi peluang terlaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bangka Jaya. Terima kasih juga kepada bapak Adami selaku Keuchik Desa Pulo Rungkom kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara yang telah mendukung terlaksana kegiatan PkM.

Referensi

[1] A. Puspaningtyas, S. Hartono, and Radjikan, “Penguatan Program Sekolah Sungai berbasis Lingkungan Berkelanjutan di Gunung Anyar Tambak , Kota Surabaya.,” *Serambi*, vol. 1, no. 2, pp. 56–66, 2024.

[2] A. Y. Zukmadini, B. Karyadi, and K. Kasrina, “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan,” *J. Pengabdi. Magister Pendidik. IPA*, vol. 3, no. 1, 2020, doi: 10.29303/jpmpi.v3i1.440.

[3] R. A. Nurlaeli, S. U. Hani, L. D. Nurmasyanti, and B. Sohim, “Kegiatan Melukis Tong Sampah Dan Edukasi Lingkungan Pada Siswa Kelas V Sdn Sanca 1,” *Karunia J. Has. Pengabdi. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 29–44, 2023, doi: 10.58192/karunia.v2i3.1138.

[4] Nurfalah Riza and Mutaqin Z, “Program Pendampingan Pembuatan Tong Sampah dan Edukasi Pemeliharaan Kebersihan pada Anak di Lingkungan Palasari RW. 04,” *Proc. UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, vol. 1, no. 70, pp. 153–158, 2021.

[5] R. Febriyanti, N. V. A. Rahayu, W. D. Pitaloka, A. Yakob, and M. Samsuri, "Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang," *Bul. KKN Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 37–45, 2023, doi: 10.23917/bkkndik.v5i1.22456.

[6] H. A. Soemardjo, C. Liana, and A. H. Siswanto, "Pendampingan dan Edukasi tentang Komunikasi Efektif untuk Pelestarian Lingkungan dan Pemilahan Sampah kepada Anak: Penyuluhan tentang Komunikasi Efektif untuk Pelestarian bagi Warga sekitar RPTRA Flamboyan, Tebet, Jakarta Selatan," *El-Mujtama J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 486–493, 2024, doi: 10.47467/elmujtama.v4i2.6353.

[7] M. Wati and A. A. Septiani, "Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pemanfaatan Sampah Bekas Guna untuk Menumbuhkan Kesadaran Pelestarian Lingkungan," *E-Dimas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 14, no. 3, pp. 539–543, 2023, doi: 10.26877/e-dimas.v14i3.13266.

[8] I. A. Firdausi *et al.*, "Pendampingan Trauma Healing dan Edukasi Bencana Pada Anak-Anak Korban Bencana Banjir di Kelurahan Kasunyatan Kasemen Kota Serang," *Bantenese J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 91–98, 2022, doi: 10.30656/ps2pm.v4i2.5864.

[9] S. Marlina, R. Rahmaniati, and G. S. Pratomo, "Edukasi Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Anak pada Kelestarian Lingkungan di Kota Palangka Raya," vol. 2, no. 3, pp. 466–474, 2022.

[10] W. S. Putri *et al.*, "Edukasi Peduli Lingkungan dan Sampah pada Anak dan Pendampingan Anak melalui Program One Student Save One Family (OSSOF)," *Tribut. J. Community Serv.*, vol. 4, no. 1, pp. 21–28, 2023.

[11] L. Vrgiyanti, N. Sukmawatie, and N. Fidayanti, "Edukasi Mengenai Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Untuk Menunjang Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa Dan Masyarakat di Kelurahan Danau Tundai Kota Palangka Raya," *Diteksi J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 70–78, 2023.

[12] Z. A. S. Rasyid and G. O. Warmana, "Pendampingan Dan Pengembangan Dalam Menumbuhkan Kesadaran Akan Lingkungan Sehat Di Sekolah Sungai Gunung Anyar Melalui Program CSR PLN Peduli," *Nusant. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2024, doi: https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i1.2372.